

**KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN,
MOTIVASI KERJA, DAN SARANA PRASARANA TERHADAP
KEDISIPLINAN GURU DAN DAMPAKNYA TERHADAP
KINERJA GURU SD DI KECAMATAN LAWEYAN
SURAKARTA**

Waluyo

Guru SDN Laweyan Surakarta
waluyogp@gmail.com.

ABSTRACT

7 *he objectives of the research are to know and analyze the effect of instructional leadership, motivation, and school facilities on teachers' discipline and their following effects on teachers' performance both directly and indirectly of Elementary School Teachers of Laweyan Sub District of Surakarta.*

The type of the research is a survey research with correlational design. The population of the research were Elementary School teachers of Laweyan Sub District of Surakarta consist of 384 teachers. The sample of the research were 192 teachers selected using proportional random sampling. The data collection method was done using questionnaire. The technique of data analysis was done using path analysis of two paths.

Based on the analysis, the research concludes that: 1) instructional leadership, motivation, and school's facilities discipline have a significant contribution on teachers' performance indirectly through teachers' discipline both simultaneously and partially. It is indicated by the F statistic and t statistic results yielded; 2) instructional leadership, motivation, and school's facilities have a significant contribution on teachers' discipline both simultaneously and partially. It is indicated by the F statistic and t statistic results yielded; and 3) teachers' discipline has significant contribution on teachers' performance of elementary school teachers at Laweyan Sub District of Surakarta. It is demonstrated with the correlation coefficient yielded of 0.802 that significant at 0.000.

Keywords: performance, discipline, instructional leadership, motivation, learning facilities.

PENDAHULUAN

Kualifikasi tenaga pendidik sebagaimana ditentukan dalam Pasal 9 Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik program sarjana atau diploma empat. Tingginya tuntutan profesionalisme

tenaga pendidik yang dituntut oleh ketentuan undang-undang sangat jauh dengan kondisi nyata di lapangan. Kondisi guru di Indonesia, khususnya guru SMP, ditinjau dari kelayakan mengajar sesuai dengan ketentuan undang-undang masih jauh dari memadai.

Hasil temuan sementara dari survei yang dilakukan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) pada tahun 2012 mengenai dampak sertifikasi profesi guru terhadap kinerja guru yaitu kinerja guru yang sudah disertifikasi belum meningkat secara signifikan. Kenyataan itu perlu dicermati supaya tujuan peningkatan mutu dan profesionalisme guru usai sertifikasi benar-benar tercapai, (Unifah Rosyidi, Ketua Pengurus Besar (PB) PGRI, Jakarta, Selasa 11/12/2012). Dalam survei tersebut teridentifikasi bahwa peningkatan kinerja guru yang sudah lolos sertifikasi masih belum memuaskan. Motivasi kerja yang tinggi justru ditunjukkan oleh guru-guru yang belum mengikuti sertifikasi dengan harapan segera dapat disertifikasi.

Faktor-faktor yang dianggap dapat mempengaruhi kinerja guru antara lain meliputi kepemimpinan kepala sekolah (Kelley, dkk., 2005), motivasi kerja (Ofoegbu, 2006), dan sarana prasarana (Buckley, et al., 2005). Ketiga faktor tersebut mempengaruhi kedisiplinan guru yang pada gilirannya berpengaruh terhadap kinerja guru dalam beberapa aspeknya.

Faktor kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi kinerja guru karena kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting yang dapat menentukan iklim kerja di sekolah. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru menurut Harris, et al., (2003: 70) yang menjelaskan bahwa peranan kepemimpinan kepala sekolah adalah sebagai *"giving the school direction, having an overview, setting standards, and*

making tough decision." Adanya iklim kerja yang kondusif akan mampu meningkatkan disiplin kerja guru yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja guru.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah berupa faktor internal, yaitu motivasi kerja. Motivasi kerja sebagaimana dikemukakan oleh Berelson dan Steiner seperti dikutip oleh Ofoegbu disebutkan sebagai *"all those inner striving conditions, described as wishes, desires, urges, to stimulate the interest of a person in an activity."* (Ofoegbu, 2006: 82). Dengan demikian motivasi dipandang sebagai suatu kondisi dalam diri individu yang dapat memicu dan menstimulasi perilaku seseorang.

Kenyataan di lapangan, khususnya di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta, menunjukkan hal yang tidak jauh berbeda. Hampir sebagian besar guru berprestasi diraih oleh guru yang berasal dari sekolah dengan sarana dan prasarana yang sangat memadai, seperti di SD Negeri No. 16, dan SD Negeri No. 15 Mangkubumen. Guru dari kedua sekolah tersebut kerap kali menjuarai lomba guru berprestasi, baik di tingkat kota maupun nasional. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor sarana dan prasarana sekolah ikut menentukan tinggi-rendahnya kinerja guru.

Berangkat dari latar belakang permasalahan tersebut di atas, tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung kepemimpinan pembelajaran, motivasi kerja, dan sarana prasarana terhadap kinerja guru

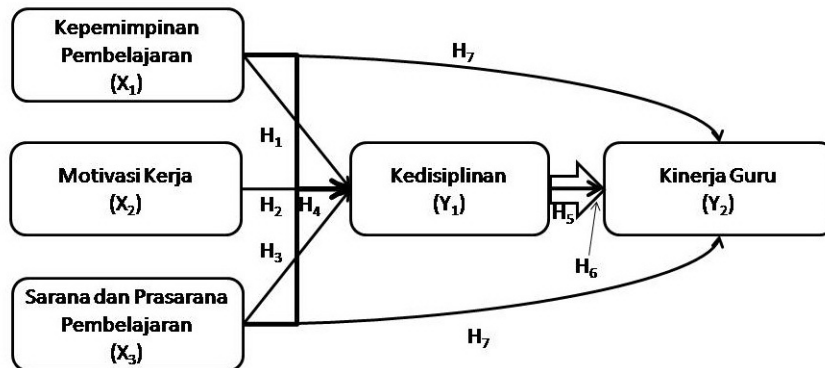
melalui kedisiplinan guru SD di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis: 1) kontribusi kepemimpinan pembelajaran, motivasi kerja, dan sarana prasarana pembelajaran terhadap kedisiplinan; 2) kontribusi kepemimpinan pembelajaran, motivasi kerja, sarana prasarana pembelajaran, dan kedisiplinan terhadap kinerja guru; dan 4) kontribusi kedisiplinan terhadap kinerja guru pada guru SD di Kecamatan Laweyan Surakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian survei. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional.

Penelitian korelasional menurut Sekaran (2002: 126) didefinisikan sebagai “*correlational research examines the covariation of two or more variables*”. Dilihat dari tujuannya, jenis penelitian yang digunakan adalah *hypotheses testing*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis.

Desain penelitian korelasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang terdiri dari dua variabel endogen dan tiga variabel eksogen. Variabel endogen berupa kedisiplinan dan kinerja guru. Adapun variabel eksogen terdiri dari kepemimpinan pembelajaran, motivasi kerja, dan sarana prasarana pembelajaran. Desain tersebut dapat divisualisasikan secara skematis ke dalam bagan di bawah ini:



Gambar 1 Diagram Desain Penelitian

Penelitian dilaksanakan di UPTD Dikpora Kecamatan Laweyan Surakarta. Penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, yaitu mulai bulan Maret 2014 sampai dengan Mei 2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Dasar di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta, dengan jumlah sebanyak 384 orang guru. Berdasarkan pendapat Krejcie

dan Morgan sampel yang harus diambil dengan populasi sebanyak 384 adalah sebesar 192 responden. Hal ini dilakukan agar diperoleh tingkat keyakinan sebesar 95%. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*.

Variabel dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu variabel endogen dan eksogen. Variabel endogen

dalam penelitian ini adalah Kinerja Guru (Y_2) dan kedisiplinan Guru (Y_1). Adapun variabel eksogen dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah (X_1), Motivasi Kerja (X_2), dan Sarana dan Prasarana Pembelajaran (X_3).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik kuesioner. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis jalur (*Path Analysis*) dua jalur dengan menggunakan paket program SPSS.

Diagram jalur dalam penelitian ini terdiri dari dua model substruktur, di mana X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 sebagai variabel eksogen dan Y_1 serta Y_2 sebagai variabel endogen (Sarwono, 2007: 27). Persamaan struktural yang

terbentuk berdasarkan variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Persamaan Sub-struktur 1

$$Y_1 = PY_1 X_1 + PY_1 X_2 + PY_1 X_3 + \epsilon_1$$

Persamaan Sub-struktur 2

$$Y_2 = PY_2 X_1 + PY_2 X_2 + PY_2 X_3 + PY_2 Y_1 + \epsilon_2$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan terhadap hasil sebaran kuesioner yang diperoleh dari 192 orang guru SD negeri maupun swasta di UPTD Dikpora Kecamatan Laweyan Kota Surakarta dapat diringkaskan ke dalam tabel ringkasan hasil analisis deskriptif sebagai berikut.

Tabel 1
Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Mean	Med	Modus	SD	Skor	
					Min	Maks
Kinerja Guru	33.80	34	34	4.361	23	45
Kedisiplinan	32.98	33	30	5.190	20	44
Kepemimpinan Pmbljrn	33.58	33	32	3.822	24	44
Motivasi Kerja	32.42	32.50	33	3.945	22	43
Sarana Prasarana Pmbljrn	34.18	34	33	4.392	22	44

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan model dua jalur. Berdasarkan hal tersebut maka model persamaan

struktural yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Hasil pengujian analisis jalur untuk persamaan substruktur 1 diperoleh hasil-hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Ringkasan Hasil Analisis Regresi Substruktur 1

Variabel	Parameter	t	ρ
a. Konstanta	2.501	1.019	0.310
b. Kpmpnn Pmbljrn KS	0.161	2.068	0.040
c. Motivasi Kerja	0.844	8.968	0.000
d. Sarana dan Prasarana	0.079	1.031	0.304
R : 0,763	R ² : 0,583		
F : 87.447			
ρ : 0,000			

Berdasarkan hasil analisis substruktur 1, dapat diperoleh persamaan substruktur $\hat{Y}_1 = 2.501 + 0,161 X_1 + 0,844 X_2 + 0,079 X_3 + \epsilon_1$.

Hasil pengujian analisis jalur untuk persamaan substruktur 2 diperoleh hasil-hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Ringkasan Hasil Analisis Regresi Substruktur 2

Variabel	Parameter	t	ρ
a. Konstanta	2.077	-1.714	0.088
b. Kepemimpinan Pembelajaran	0.173	4.472	0.000
c. Motivasi kerja	0.602	10.871	0.000
d. Sarana dan Prasarana Pembelajaran	0.101	2.652	0.009
e. Kedisiplinan	0.216	6.003	0.000
R : 0.926	R ² : 0.858		
F : 281.413			
P : 0.000			

Berdasarkan hasil analisis substruktur 1, dapat diperoleh persamaan substruktur $\hat{Y}_2 = 2.077 + 0,173 X_1 + 0,602 X_2 + 0,101 X_3 + 0,216 Y_2 + \epsilon_1$

Kontribusi Kepemimpinan Pembelajaran, Motivasi Kerja, Sarana Pembelajaran terhadap Kinerja Guru secara tidak langsung melalui kedisiplinan

Hipotesis yang menyatakan bahwa “Kepemimpinan pembela-

jaran, motivasi kerja, dan sarana prasarana berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja guru melalui kedisiplinan” tidak seluruhnya terbukti kebenarannya. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa pengaruh langsung hanya terjadi pada variabel motivasi kerja. Pengaruh langsung variabel motivasi kerja terhadap kinerja adalah sebesar 0.545 atau dengan kategori cukup tinggi. Adapun pada variabel lain,

pengaruh yang diberikan termasuk kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi kerja menjadi faktor terbesar dalam menentukan variabilitas kinerja guru SD di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.

Temuan bahwa Kepemimpinan pembelajaran, motivasi kerja, dan sarana prasarana berpengaruh langsung terhadap kinerja guru mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Webb, dkk., (2006); Kelley, Thornton dan Daugherty (2005); Ovando dan Ramirez (2007); Ofoegbu (2005); Mawoli (2011); Buckley, Schneider, dan Shang (2004); Leung, Chan dan Wang (2005); yang menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan sarana prasarana berpengaruh terhadap kinerja guru.

Temuan bahwa kepemimpinan pembelajaran, motivasi kerja, dan sarana prasarana berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja guru melalui kedisiplinan berbeda dengan hasil penelitian Webb, dkk., (2006); Kelley, Thornton dan Daugherty (2005); Ovando dan Ramirez (2007); Ofoegbu (2005); Mawoli (2011); Buckley, Schneider, dan Shang (2004); Leung, Chan dan Wang (2005); Ebuara dan Coker (2012), serta Gitome, Katola, dan Nyabwari (2013) menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, sarana prasarana berpengaruh terhadap kedisiplinan guru. Pengaruh tersebut selanjutnya berdampak pada semakin meningkatnya kinerja guru.

Kontribusi Kepemimpinan pembelajaran, motivasi kerja, dan sarana prasarana secara bersama-

sama berpengaruh terhadap kedisiplinan guru

Hipotesis yang menyatakan bahwa “kepemimpinan pembelajaran, motivasi kerja, dan sarana pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan guru” terbukti kebenarannya. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian uji F statistik sebesar 87.447 dengan signifikansi $p = 0.000$. Dengan demikian disimpulkan bahwa kepemimpinan pembelajaran, motivasi kerja, dan sarana pembelajaran secara bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap kedisiplinan. Besarnya kontribusi simultan yang diberikan oleh ketiga variabel tersebut secara bersama-sama terhadap kedisiplinan guru ditunjukkan dengan hasil R^2 yang dihasilkan, yaitu sebesar 0.583.

Temuan tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Webb, dkk., (2006); Kelley, Thornton dan Daugherty (2005) serta Ovando dan Ramirez (2007) menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mampu mempengaruhi kinerja guru. Pengaruh tersebut berupa penciptaan iklim kerja yang kondusif yang mampu mendorong kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas. Adapun penelitian yang dilakukan Ofoegbu (2005) dan Mawoli (2011) menunjukkan bahwa motivasi kerja mampu meningkatkan kedisiplinan guru.

Kontribusi Kedisiplinan guru berpengaruh terhadap kinerja guru

Hipotesis yang menyatakan bahwa “kedisiplinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru” terbukti kebenarannya. Hal ini

ditunjukkan dengan hasil analisis regresi di mana diperoleh hasil uji t statistik sebesar 6.003 dengan signifikansi $p = 0.000$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan secara parsial berkontribusi signifikan terhadap kinerja guru. Besarnya kontribusi efektif yang diberikan variabel ini terhadap kinerja guru dapat diketahui dari nilai beta yang diperoleh, yaitu sebesar 0.216 atau ekuivalen dengan 16.97%. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa koefisien korelasi yang dihasilkan adalah sebesar 0.802 atau termasuk kategori kuat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ebuara dan Coker (2012) dalam penelitiannya yang berjudul "*Influence of Staff Discipline and Attitude to Work On Job Satisfaction Lecturers in Tertiary Institutions in Cross River State*". Hasil penelitian Ebuara dan Coker menyimpulkan bahwa kedisiplinan berpengaruh terhadap kinerja. Semakin tinggi kedisiplinan seseorang maka akan semakin tinggi pula dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menyimpulkan hasil-hasil sebagai berikut ini:

Kepemimpinan pembelajaran, motivasi kerja, dan sarana prasarana pembelajaran berkontribusi signifikan terhadap kedisiplinan guru SD di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta baik secara simultan maupun secara parsial sebagian terbukti kebenarannya. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian uji F statistik maupun uji t statistik yang dihasilkan.

Kepemimpinan pembelajaran, motivasi kerja, sarana prasarana pembelajaran, dan kedisiplinan baik secara simultan maupun secara parsial berkontribusi signifikan terhadap kedisiplinan guru SD di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji F maupun uji t statistik yang dihasilkan.

Kedisiplinan guru berkontribusi signifikan terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi yang dihasilkan adalah sebesar 0.802 dengan signifikansi $p = 0.000$. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa koefisien korelasi yang dihasilkan adalah sebesar 0.802 atau termasuk kategori kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Buckley, Jack., Mark Schneider, and Yi Shang. 2004 "*The Effects of School Facility Quality on Teacher Retention in Urban School Districts*". *Journal of Educational Facilities* Vol. 1 No. 1, 2004, pp: 1 – 10, <http://www.proquest.umi.com>, diakses pada tanggal 21 Januari 2014.

- Ebuara, Victor Obule and Maurice Ayodele Coker. 2012. *"Influence of Staff Discipline and Attitude to Work On Job Satisfaction Lecturers in Tertiary Institutions in Cross River State"*. Public Policy and Administration Research Vol.2, No.3, 2012 , pp: 25-33, <http://www.proquest.umi.com>, diakses pada tanggal 21 Januari 2014.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP UNDIP.
- Gitome, Josephine W., Michael T. Katola, and Bernard Gechiko Nyabwari. 2013. "Correlation Between Students' Discipline and Performance in the Kenya Certificate of Secondary Education". *International Journal of Education and Research Vol. 1 No. 8 August 2013*, pp: 1-10, <http://www.proquest.umi.com> diakses pada tanggal 21 Januari 2014.
- Harris, Alma. 2003. Teachers Leadership as Distributed Leadership: heresy, fantasy or possibility? *School Leadership and Management, Vol.23, No. 3*, 2003, pp: 313-324, <http://www.proquest.umi.com> diakses pada tanggal 21 Januari 2014.
- Kelley, Robert C., Bill Thornton, and Richard Daugherty. 2005. *Relationship Between Measures of Leadership and School Climate. Journal of Educational Management*. Nevada: University of Nevada. <http://www.proquest.umi.com>, diakses pada tanggal 21 Januari 2014.
- Leung, Mei-yung, John K. W. Chan, and Zhaohong Wang. 2005. *Impact of School Facilities on Working Behavior of Teachers. International Journal of Strategic Property Management*. Vilnius Gediminas Technical University. <http://www.proquest.umi.com> diakses pada tanggal 21 Januari 2014.
- Ofoegbu, F. I., 2004. *Teacher Motivation: A Factor for Classroom Effectiveness and School Improvement in Nigeria*. College Student Journal, Mar. 2004, Vol. 38 Issue 1, p81-89, 9p, 2 charts; (AN 12844796) <http://www.Proquest.umi.com> diakses pada tanggal 12 Januari 2014.
- Ovando, Martha N., and Alfredo Ramirez, Jr., 2007. "Principals' Instructional Leadership Within a Teacher Performance Appraisal System: Enhancing Students' Academic Success". *Journal of Personnel Evaluation in Education Vol. 1 No. 2* pp: 85 – 110. <http://www.Proquest.umi.com> diakses pada tanggal 12 Januari 2014.
- Webb, Rosemary. Graham Vulliamy, Annely Sarja, and Seppo Hämäläinen. 2006. *Globalization and Leadership and Management: A Comparative Analysis of Primary Schools in England and Finland*. Educational Research Vol. 21 No. 4, pp: 407-432, <http://www.proquest.umi.com> diakses pada tanggal 12 Januari 2014.